

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menggemari olahraga futsal. Futsal digemari sebagian besar masyarakat dunia karena permainan yang menarik dan menghibur. Futsal juga mudah untuk dimainkan, hanya membutuhkan sebuah bola futsal dan lapangan yang tidak terlalu luas untuk dapat bermain futsal.

Futsal ditemukan di Uruguay oleh Juan Carlos Ceriani, terobosan ini dilakukan di Montevideo pada saat Uruguay menjadi tuan rumah Piala Dunia tahun 1930. Olahraga baru itu dinamai *futebol de sao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang memiliki makna sama, yaitu sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa itulah muncul singkatan futsal yang mendunia hingga sekarang (Jaya, 2008).

Futsal memang memiliki perbedaan dengan sepakbola. Seperti ukuran lapangan, ukuran gawang, bola yang digunakan, aturan, dan jumlah pemain. Namun pada intinya permainan futsal memiliki filosofi yang sama dengan permainan sepakbola yaitu mencetak angka atau memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan serta menghindari kemasukan bola ke gawang sendiri. Aturan permainan di olahraga futsal sengaja dibuat sangat ketat oleh FIFA agar pertandingan berjalan *fair play* dan sekaligus untuk menghindari cedera berkaitan dengan lapangan yang digunakan (untuk pertandingan internasional) bukan dari rumput tetapi dari kayu atau *rubber/plastic*.

Ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit membuat permainan futsal lebih dinamis karena gerakan yang cepat dan berbeza dengan sepakbola, maka dari itu biasanya jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal jauh lebih banyak. Di samping itu, pemain futsal juga mempelajari teknik dasar seperti *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Di sisi teknik dasar permainan futsal dibentuk. Maka dari itu di Eropa/Amerika Latin, futsal telah dimainkan dari usia muda (5 tahun ke atas). Seperti beberapa pemain sepakbola yang terkenal memulai karirnya dari futsal, antara lain, Ronaldinho, Robinho, Zidane dll (Irawan, 2013).

Olahraga futsal merambah ke Indonesia sekitar tahun 2000-an. Di Indonesia futsal berkembang sangat pesat karena dengan cepat mendapat tempat di hati para pencinta olahraga sepakbola. Mulai dari lingkungan sekolah, kampus, sampai perusahaan banyak yang menggemari futsal (Jaya, 2008). Futsal menjadi olahraga primadona. Keberadaannya bukan lagi sebagai sebuah olahraga tetapi juga sebagai sebuah gaya hidup (*life style*).

Di lingkungan sekolah sudah banyak sekolah yang memasukan olahraga futsal ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Banyaknya minat siswa terhadap olahraga futsal menyebabkan beberapa sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Futsal tidak memerlukan lahan yang luas seperti sepakbola, cukup dengan lapangan bola basket atau lahan dengan ukuran maksimal 42 meter x 25 meter yang ditambah gawang sudah bisa melakukan olahraga futsal. (Rahmani 2014) mengatakan bahwa bentuk lapangan futsal adalah persegi panjang dengan panjang 25– 42 meter dan lebar 15–25 meter.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berbeza dengan kegiatan pembelajaran jasmani karena memiliki tujuan yang berbeda. Misalnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani menekankan pada kebugaran siswa namun dalam ekstrakurikuler olahraga lebih menekankan pada hal prestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan bakat yang dimiliki oleh siswa. Biasanya dalam kegiatannya terdapat seleksi untuk pembentukan tim yang nantinya dapat dimainkan dalam perlombaan. Dalam ekstrakurikuler, keterampilan siswa dapat ditingkatkan dengan bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal tersebut sangat penting agar terbentuk bibit-bibit unggul untuk mencapai hasil yang maksimal.

SMP Negeri 108 Jakarta yang beralamatkan di Jl. Flamboyan No.53, RT.10/RW.10, Cengkareng Bar., Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11750, merupakan sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak. Salah satunya adalah ekstrakurikuler futsal. Ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 108 Jakarta cukup banyak peminatnya. Pada tahun 2022 terdapat 54 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX. Hal tersebut tentunya sangat mendukung berjalannya ekstrakurikuler futsal untuk meningkatkan prestasi sekolah. Fasilitas penunjang kegiatan futsal di sekolah tersebut masih kurang memadai. Di sekolah terdapat lapangan, dua gawang futsal, rompi, dan 12 cone. Namun bola yang digunakan untuk latihan hanya tersedia 5 bola. Kondisi bola yang digunakan untuk latihan cukup baik.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 108 Jakarta dilakukan pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Jadwal latihan hari Rabu dilakukan di lapangan indoor dengan menyewa lapangan futsal. Sementara hari Senin dan Sabtu dilakukan di lapangan outdoor SMP Negeri 108 Jakarta. Pelatih yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler futsal itu sendiri tidak didatangkan dari luar, melainkan dari guru pendidikan jasmani SMP Negeri 108 Jakarta. Namun dalam prestasi tim futsal SMP Negeri 108 Jakarta belum begitu baik.

Futsal merupakan olahraga kontak fisik yang membutuhkan kekuatan fisik prima. Intensitas yang tinggi membuat perpindahan bola dalam permainan futsal sangat cepat. Hal itu mengharuskan para pemain futsal memiliki keterampilan *passing* yang baik untuk mengalirkan bola dengan cepat dan tepat. Permainan tidak efektif apabila pemainnya memiliki keterampilan *passing* yang kurang baik karena taktik tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan keterampilan teknik *passing* yang baik antar pemain. Perpindahan bola dan pergerakan yang cepat tanpa bola yang dilakukan secara kerjasama tim dan diakhiri dengan gol, merupakan keindahan dalam permainan futsal yang menghibur para penontonnya.

Futsal adalah olahraga permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antar pemain lewat *passing* yang akurat dan control bola yang baik, bukan mencoba untuk melewati lawan. Karena permainan berangkat dengan falsafah 100% *ball possession*. Akan tetapi melalui *timing* dan *positioning* yang tepat dapat merebut kembali bola dari lawan (Irawan, 2013). Di lapangan masih terlihat

beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh anak saat melakukan permainan. Kesalahan yang dilakukan seperti pada saat *passing* masih kurang akurat, kaki tumpuan yang terlalu jauh dengan bola, dan perkenaan kaki dengan bola yang tidak tepat. Di dalam permainan futsal teknik *passing* sangatlah penting. Maka teknik ini harus dikuasai karena teknik *passing* termasuk teknik dasar dari futsal. Tanpa keterampilan *passing* yang baik, permainan tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan metode latihan yang dapat meningkatkan keterampilan *passing* siswa. Keterampilan *passing* siswa yang bagus tidak hanya karena keterampilan tekniknya saja yang baik, namun keterampilan taktik dan mental yang baik akan semakin menyempurnakan keterampilan *passing* siswa. Maka dari itu, diperlukan suatu metode yang tepat.

Small sided games merupakan suatu metode latihan dengan menyajikan situasi permainan seperti permainan sesungguhnya yang membuat pemain mendapatkan penguasaan aspek teknik, taktik, dan fisik. Latihan *small sided games* lebih banyak menerapkan secara langsung latihan fisik, teknik, dan taktik dalam sebuah permainan. Pemain dituntut untuk menghadapi situasi tekanan seolah-olah seperti dalam permainan yang sesungguhnya. *Small sided games* memungkinkan pemain mengalami situasi yang hadapi selama bermain seperti pertandingan yang sebenarnya. Dengan mengalami situasi ini selama latihan, pemain dapat meningkatkan teknik, taktik, dan aspek fisiologis permainan pemain (Owen, 2004).

Latihan *small sided games* merupakan program latihan yang dimodifikasi baik dari jumlah orang, ukuran lapangan, waktu, sarana dan prasarana yang sudah melalui

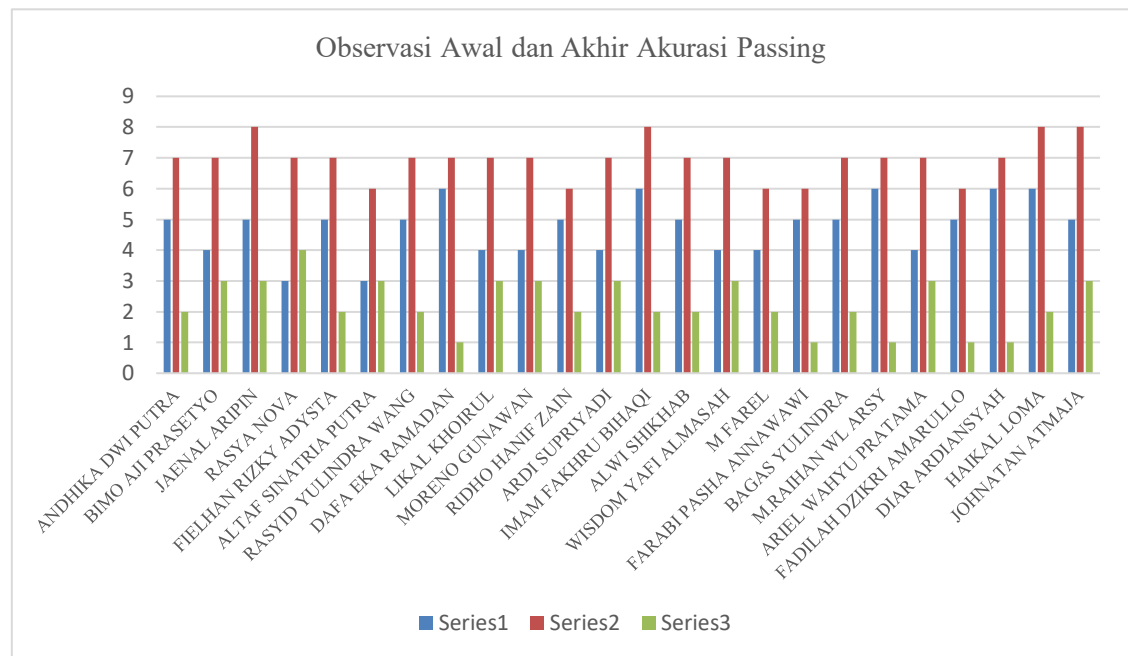
expert judgement. Contoh bentuk dari *small side games* yaitu permainan kucing-kucingan, 3 Vs 2 dengan 1 gawang, 3 Vs 2 dengan 2 gawang, 4 Vs 4, 3 Vs 3, 2 Vs 2 dan lain-lain.

Tabel 1.1. Hasil Observasi Lapangan

No	Nama Siswa	Kelas	Tes Awal	Tes Akhir	Peningkatan
1	ANDHIKA DWI PUTRA	7 A	5	7	2
2	BIMO AJI PRASETYO	7 A	4	7	3
3	JAENAL ARIPIIN	7 C	5	8	3
4	RASYA NOVA	7 C	3	7	4
5	FIELHAN RIZKY ADYSTA	7 F	5	7	2
6	ALTAF SINATRIA PUTRA	7 F	3	6	3
7	RASYID YULINDRA WANG	7 F	5	7	2
8	DAFA EKA RAMADAN	7 G	6	7	1
9	LIKAL KHOIRUL	7 H	4	7	3
10	MORENO GUNAWAN	7 H	4	7	3
11	RIDHO HANIF ZAIN	8 A	5	6	2
12	ARDI SUPRIYADI	8 D	4	7	3
13	IMAM FAKHRU BIHAQI	8 D	6	8	2
14	ALWI SHIKHAB	8 D	5	7	2
15	WISDOM YAFI ALMASAH	8 D	4	7	3
16	M FAREL	8 D	4	6	2
17	FARABI PASHA ANNAWAWI	8 G	5	6	1
18	BAGAS YULINDRA	8 G	5	7	2
19	M.RAIHAN WL ARSY	8 H	6	7	1
20	ARIEL WAHYU PRATAMA	9 A	4	7	3
21	FADILAH DZIKRI AMARULLO	9 A	5	6	1
22	DIAR ARDIANSYAH	9 C	6	7	1

23	HAIKAL LOMA	9 C	6	8	2
24	JOHNATAN ATMAJA	9 G	5	8	3

Sumber: Data Penelitian, 2023



Grafik 1.1. Hasil Observasi Awal dan Akhir Akurasi *Passing*

Berdasar uraian masalah di atas, metode yang digunakan untuk mengatasinya dengan menggunakan latihan *small sided games*. Tujuannya agar peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 108 Jakarta meningkat keterampilan bermain futsal, khusus untuk keterampilan *passing*. Oleh karena itu, untuk membuktikannya, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Latihan *Small Sided Games* Terhadap Keterampilan *Passing* Pada Peserta Latih Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 108 Jakarta”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas penerapan *small sided games* terhadap peningkatan keterampilan *passing* permainan futsal pada siswa peserta latihan ekstrakurikuler di SMP Negeri 108 Jakarta. Namun agar tidak kesalahan pengertian dan kesalahpahaman maka penulis perlu membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 108 Jakarta pada bulan Januari sampai Maret 2022.
- b. Sampel dari penelitian ini adalah siswa peserta latihan ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 108 Jakarta, teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*.
- c. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis uji beda dua rata-rata.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan (Sugiyono, 2015). Ketika menyusun sebuah rumusan masalah harus memperhatikan teknik perumusan masalah. Sehingga dalam melaksanakan penelitiannya tidak mengalami kesalahan atau kegagalan. Berdasarkan pendapat di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan *small sided games* dapat peningkatan keterampilan *passing* permainan futsal siswa peserta latihan ekstrakurikuler di SMP Negeri 108 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Ingin mengetahui apakah dengan penerapan *small sided games* dapat peningkatan keterampilan *passing* permainan futsal siswa peserta latih ekstrakurikuler di SMP Negeri 108 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberi sumbangan pemikiran untuk kemajuan bidang olahraga, khususnya untuk cabang olahraga permainan futsal dalam aspek materi latihan untuk meningkatkan teknik bermain.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat mengetahui apakah *small sided games* merupakan bentuk latihan terbaik untuk meningkatkan keterampilan *passing* permainan futsal. Kemudian jika disosialisasikan penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan-masukan kepada pihak-pihak yang berkompeten.

E. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul tersebut, maka untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan supaya di dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah yang meliputi:

1. Latihan

(Singh, 2012) menyatakan latihan merupakan proses dasar persiapan untuk kinerja yang lebih tinggi yang prosesnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik dan psikologis yang meningkatkan kemampuan seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Small Sided Games* untuk meningkatkan keterampilan *passing*.

2. *Small Sided Games*

Small Sided Games. (Setyawan 2004) mengemukakan latihan *Small Sided Games* adalah suatu bentuk latihan sepakbola menggunakan lapangan yang lebih kecil dengan pemain yang lebih sedikit. Dalam penelitian ini latihan *small sided games* yang digunakan adalah *small sided games 2 vs 2*, *small-sided games 3 vs 3* dan *small-sided games 4 vs 4*. Latihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknik bermain futsal.

3. *Passing* Permainan futsal

Passing merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Untuk mengetahui kemampuan *passing* pemain, penulis menggunakan tes keterampilan *passing* permainan futsal.